

BAB V

KESIMPUN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Kualitas bahan ajar interaktif yang dikembangkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi relasi dan fungsi untuk meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa layak digunakan ditinjau dari aspek kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Berdasarkan aspek kevalidan bahan ajar interaktif yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kevalidan sesuai dengan penilaian ahli media dan ahli materi, dengan skor rata-rata 4,72 dan 4,81 dimana kedua skor tersebut berada pada kategori sangat layak. Berdasarkan aspek kepraktisan bahan ajar interaktif yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kepraktisan sesuai dengan hasil angket respon guru dan hasil angket respon siswa. Dari hasil angket respon guru diperoleh nilai kepraktisan sebesar 95% dan dari hasil angket respon siswa diperoleh nilai kepraktisan sebesar 86%, kedua hasil tersebut berada pada rentang 81%-100%. Berdasarkan aspek keefektifan bahan ajar interaktif yang dikembangkan telah dinyatakan efektif. Hal ini dilihat dari: a) Ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal. Berdasarkan hasil penelitian, siswa yang tuntas belajar secara individual ada sebanyak 26 siswa dan persentasenya sebesar 87%. Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara klasikal apabila PKK (Presentase Ketuntasan Klasikal) $\geq 85\%$ (Simamora et. al, 2022:153), dan b) ketercapaian tujuan pembelajaran, dimana 9 indikator/tujuan pembelajaran yang dirumuskan berada pada rentang $75\% \leq T < 100\%$, dan dicapai oleh $\geq 65\%$ siswa. Tujuan pembelajaran tercapai apabila 75% tujuan pembelajaran yang dirumuskan dapat dicapai oleh 65% siswa, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini tujuan pembelajaran yang dirumuskan telah tercapai. Karena ketuntasan belajar siswa dan tujuan pembelajaran telah tercapai maka bahan ajar interaktif yang dikembangkan telah memenuhi aspek keefektifan.

2. Peningkatan kemampuan penalaran matematis siswa SMP kelas VIII-B SMPS Imelda Medan yang diberi pembelajaran menggunakan bahan ajar interaktif berbasis model pembelajaran PBL yang dikembangkan dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test*, dimana hasilnya mengalami peningkatan. Sebelumnya rata-rata nilai siswa pada *pre-test* adalah 16,3 dan menjadi 76,4 pada *post-test*. Berdasarkan analisis N-gain didapatkan hasil secara keseluruhan bahwa peningkatan kemampuan penalaran matematis siswa sebesar 0,72 dan berada dalam kategori tinggi. Berdasarkan tabel kriteria yang digunakan oleh peneliti, dimana 3% mengalami peningkatan dalam kategori rendah, 40% mengalami peningkatan dalam kategori sedang, serta 57% mengalami peningkatan dalam kategori tinggi.

5.2 Saran

1. Bagi Guru mata pelajaran matematika disarankan untuk menggunakan bahan ajar interaktif berbasis model pembelajaran PBL yang dikembangkan selama proses pembelajaran materi relasi dan fungsi, karena bahan ajar interaktif yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan sehingga disarankan bagi guru matematika untuk menggunakan bahan ajar ini untuk meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa kelas VIII SMP.
2. Bagi peneliti lain, jika tertarik melakukan jenis penelitian yang sama terutama pengembangan bahan ajar interaktif disarankan untuk menyesuaikan kegiatan pembelajaran, yang selain dapat melatih kemampuan matematis siswa juga dapat menarik minat siswa dalam mengikuti keseluruhan proses pembelajaran. Disarankan juga untuk mengembangkan kembali bahan ajar interaktif berbasis PBL yang dikembangkan dalam penelitian ini dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa.